

TAMAR YANG DIBUNGKAM: ANALISIS NARATIF TERHADAP II

SAMUEL 13:1-22

MAHARANIE DWIUTAMI TUMBAGE

ABSTRAK

Keluarga adalah organisasi utama yang seharusnya menjadi tempat berlindung yang terlindungi dari kekerasan apapun dan menyenangkan bagi setiap individunya. Keluarga seharusnya ada rasa aman dan perlindungan dari orang-orang yang sangat dekat. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua keluarga merupakan tempat untuk berlindung, aman dan menyenangkan bagi semua anggota keluarga.

Didalam alkitabpun, ada kisah penganiayaan dan kekerasan seksual terhadap perempuan. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif atau dikenal dengan kajian pustaka atau disebut sebagai library research. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan tafsir analisis naratif untuk pendekatan analisis tafsiran. Faktanya, ketidakadilan dalam keluarga sering terjadi. Seringkali, media elektronik dan media massa memberitakan dan memberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian kekerasan atau ketidakadilan dalam keluarga. Ketimpangan dan kekerasan sebagian besar menimpa perempuan dan anak-anak.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Kekerasan seksual dalam lingkungan keluarga merupakan masalah yang begitu masif terjadi dalam kehidupan sekarang ini dan Hasil kajian hermeneutic naratif kritis atas narasi perkosaan Tamar telah memberi suara pada Tamar untuk memperdengarkan luka, rasa sakit dan traumanya kepada pembaca pada masa kini. Pengalaman Tamar sebagai penyintas dalam kasus perkosaan dan perjumpaannya dengan korban perkosaan pada masa kini merupakan klimaks dari pendekatan naratif.

Kata-kata Kunci: perempuan, kekerasan seksual.